

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya atau *culture* merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial (Sumarto, 2019). Budaya berfungsi untuk menjelaskan bagaimana manusia menciptakan, mempertahankan sehingga dapat berkelanjutan untuk generasi berikutnya, kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, karena kebudayaan mencerminkan nilai dan norma yang dianut oleh kelompok tersebut, sementara masyarakat sebagai penghasil budaya menciptakan dan mengembangkan tradisi, identitas, serta praktik yang saling memengaruhi dan membentuk satu sama lain (Karolina, D & Randy, 2021). Budaya menjadi sebuah identitas diri yang berperan penting dalam kehidupan berperilaku yang mana budaya menjadikan cara hidup manusia yang telah dilaksanakan dari zaman ke zaman.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kebudayaan terbanyak, dimana tiap daerah memiliki budaya yang khas, baik dari bahasa, budaya tradisi dan juga kesenian. Mencakup dari Kompas.com Indonesia termasuk dalam 21 Negara yang memiliki banyak warisan budaya terbaik yang ada di dunia. Di era sekarang budaya tradisional mengalami banyak penurunan di mana generasi muda tahu akan budayanya namun enggan untuk melestarikan budayanya sendiri. Pada saat ini kebudayaan tradisional hampir tergantikan dengan tumbuhnya budaya luar yang diadaptasi oleh generasi muda yang menjadikan generasi muda lebih memahami budaya luar ketimbang memahami budaya mereka sendiri. Menurut Liliweri (2005:140) di dalam (Dewi & Wikrama, 2023) adaptasi adalah proses penyesuaian nilai, norma dan pola-pola perilaku antara dua budaya atau lebih. Sedangkan menurut Robbins (dalam Dewi & Wikrama, 2023) adaptasi adalah suatu proses yang menempatkan manusia yang berupaya mencapai tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan. Artinya faktor dari perubahan budaya dari zaman ke zaman adalah menyesuaikan dari dengan lingkungan yang mana lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia.

Dilansir dari Portal Informasi (2017), Indonesia memiliki setidaknya 300 kelompok suku etnik, lebih tepatnya 1.340 suku bangsa dengan budaya yang sangat berbeda di setiap daerahnya menurut sensus dari BPS pada tahun 2010. Dengan berkembangnya era modern lambat laun pergeseran kebudayaan asli Indonesia yang merujuk pada perkembangan teknologi dimana dari teknologi tersebut kebudayaan luar akan mudah masuk ke dalam Indonesia, yang artinya perubahan kebudayaan akan menghilangkan ciri khas dari budaya itu sendiri. Saat ini

pergeseran kebudayaan mungkin saja belum terasa dimana perubahan atau pergeseran nilai kebudayaan belum secara terang-terangan namun perubahan itu akan terjadi. Keragaman kebudayaan patutnya kita jaga sehingga tidak mengurangi nilai eksistensi dari suatu daerah. Kemunculan budaya asing tidak serta merta menjadi hal yang negatif namun ketika masyarakat lebih memahami budaya asing alhasil budayanya sendiri akan tergeser dengan budaya asing. Penyebaran budaya asing saat ini mudah ditemui melalui sebuah tontonan atau musik yang mana sering dilihat dan didengar oleh generasi muda.

Eksistensi budaya atau tradisi adalah nilai-nilai luhur yang dikandungnya untuk kebaikan dan kemajuan masyarakat itu sendiri Yunus, Rasid, 2014 (Juliandri, 2023). Eksistensi budaya memiliki pengaruh yang mendalam terhadap cara berpikir individu dan kelompok masyarakat, yang menghasilkan pembentukan nilai-nilai dan norma-norma tertentu. Budaya berfungsi sebagai pedoman yang menetapkan apa yang dianggap baik dan buruk, serta perilaku yang dapat diterima dalam konteks sosial. Misalnya, dalam suatu budaya, tindakan tertentu mungkin dihargai dan dipuji, sementara tindakan lain dianggap tidak pantas atau salah.

Selain itu, budaya memberikan identitas yang kuat kepada individu, membentuk bagaimana mereka memandang diri sendiri dan posisi mereka dalam masyarakat. Identitas ini dapat mencakup aspek seperti etnisitas, agama, dan tradisi, yang semuanya berkontribusi pada cara individu berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks ini, individu yang memiliki latar belakang budaya yang sama cenderung memiliki cara berpikir dan berperilaku yang serupa, yang memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Dengan demikian, eksistensi budaya tidak hanya membentuk perilaku sosial, tetapi juga memengaruhi cara individu memahami dunia dan berinteraksi satu sama lain. Hal ini menegaskan pentingnya budaya dalam membangun komunitas yang koheif dan harmonis.

Kalimantan merupakan salah satu dari pulau besar yang ada di Nusantara, dimana Kalimantan memiliki banyak tradisi didalamnya, baik itu bahasa, budaya, tradisi dan musik tradisional. Sape' Dayak adalah salah satu alat musik etnik khas Kalimantan yang mana alat musik ini dipopulerkan di Kalimantan timur alat musik ini yang sering dimainkan untuk upacara adat, dan mengiringi tari-tarian.

Kesenian memiliki daya ekspresi yang dapat merefleksikan secara simbolik kehidupan batiniah, sebagai media komunikasi dan penyampaian pesan Yunus dalam (Fachrissal et al., 2021). Namun saat ini, Sape' juga dimainkan untuk mengiringi musik modern, Sape' menjadi simbol bagi masyarakat Dayak yang saat ini mengalami dampak dari perubahan kebudayaan yang diakibatkan perubahan generasinya. Walaupun Sape' tidak terancam secara nyata, eksistensi sape' di kalangan muda cukup memprihatinkan mengingat generasi muda lebih

tertarik pada budaya asing yang merambah ke Indonesia beberapa tahun belakangan.

Daerah Istimewa Yogyakarta, yang sering dikenal sebagai "Kota Pelajar," adalah tempat dimana banyak kebudayaan dari berbagai daerah, termasuk Kalimantan, saling bertemu dan berkembang. Salah satu kebudayaan yang dibawa oleh pelajar dari Kalimantan adalah alat musik tradisional Sape'. Para pelajar membawa alat musik Sape' ke Yogyakarta awalnya bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajak generasi muda untuk menjaga budaya, tradisi dan alat musik khas dari daerahnya. Seiring berjalanannya waktu, semakin banyak pelajar yang membawa budaya ini sehingga dibuatlah sebuah wadah yang menjembatani para pemain Sape' yang berada di Yogyakarta.

Dengan adanya karya Alunan Dawai Sape' di Kota Pelajar Penulis ingin menampilkan karya audio visual agar yang melihat karya tersebut tidak hanya masyarakat Kalimantan melainkan masyarakat Yogyakarta juga, agar sadar bahwa pentingnya menjaga tradisi dan dapat melestarikannya. Sape' hanya menjadi contoh untuk masyarakat agar bisa menampilkan dan memperkenalkan kebudayaan tradisi leluhur khususnya alat musik daerah.

Audio visual merupakan kombinasi dari elemen audio dan gambar yang digunakan untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan pembelajaran. Dalam konteks ini, gambar berfungsi sebagai visualisasi yang menarik, sementara audio memberikan konteks dan penjelasan yang lebih jelas. Kombinasi ini dirancang untuk diakses melalui indra pendengaran dan penglihatan, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan interaktif bagi audiens. Dengan demikian, audio visual tidak hanya sekadar menampilkan informasi, tetapi juga berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan melalui sinergi antara suara dan gambar. Aspek visual berhubungan dengan estetika gambar bergerak dan seni aural berhubungan dengan estetika suara di dalam film. Pada saat ini, kedua aspek seni ini berkelindang bersatu padu dalam membentuk wujud seni film itu sendiri (Supiarza, 2022).

Film merupakan salah satu subsektor yang sangat penting dalam ekonomi kreatif, yang terdiri dari 17 subsektor secara keseluruhan. Dalam konteks ini, film menghasilkan berbagai jenis konten, mulai dari cerita fiksi hingga dokumenter, yang mampu menyampaikan pesan sosial, budaya, dan hiburan. Proses produksinya melibatkan beberapa tahap, seperti penulisan naskah, pengambilan gambar, penyutradaraan, pengeditan, dan pascaproduksi, yang memerlukan kerjasama dan keterampilan dari berbagai profesional. Sektor film juga terhubung dengan industri lain, seperti musik, seni visual, dan teknologi, menciptakan sinergi yang memperkaya pengalaman penonton. Dalam hal pemasaran dan distribusi, film dapat dijual melalui berbagai saluran, termasuk bioskop, televisi, dan platform streaming, sehingga

memungkinkan akses yang lebih luas bagi audiens di seluruh dunia. Selain itu, film berfungsi sebagai cermin budaya, mencerminkan nilai-nilai dan tradisi masyarakat, serta berperan sebagai alat pendidikan dan peningkatan kesadaran sosial. Dampaknya terhadap perekonomian lokal dan nasional sangat signifikan, karena film dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan sektor pariwisata. Dengan pemanfaatan teknologi mutakhir dalam produksinya, seperti efek visual dan animasi, film mendorong inovasi dalam cara bercerita dan pengalaman menonton. Melalui semua karakteristik ini, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam pengembangan ekonomi kreatif secara keseluruhan.

Film adalah salah satu karya audio visual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, hiburan dan juga sebagai refleksi sosial. Film menjadi daya tarik saat ini yang mana pembuatan film tak terlepas dari peran sutradara. Sutradara dalam pembuatan film harus menentukan ide dan konsep yang jelas sehingga dapat memudahkan aktor dalam memerankan sebuah adegan serta karya pada film dapat menampilkan visual yang emosional dan dramatis. Dalam proses produksi film sutradara berada dititik tengah yang memberikan instruksi kepada, pemain, dan kru. Produksi film melibatkan peran krusial sutradara dalam menciptakan karya audio visual yang dapat diterima dengan baik oleh *audiens*. Sutradara terlibat dalam berbagai tahap, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Mereka bertanggung jawab selama proses syuting dan pengembangan karakter dalam film. Selain itu, sutradara juga diharapkan untuk memahami berbagai aspek penting dalam film, termasuk pencahayaan, pengembangan karakter, serta alur cerita yang disusun oleh penulis naskah. Dengan pemahaman yang mendalam tentang elemen-elemen ini, sutradara dapat menghasilkan karya yang berkualitas tinggi.

Tujuan dari memberikan arahan kepada setiap kru dan pemain pada saat sebelum syuting di mulai supaya terhindar dari miskomunikasi di lapangan, dengan arahan tersebut film yang dihasilkan agar natural sehingga *audiens* dapat merasakan peristiwa yang terjadi dan menjadikan peristiwa tersebut layaknya kehidupan sehari-hari. Secara sederhana peran sutradara merealisasikan suatu cerita menjadi sebuah visual sehingga karya audio visual dapat dinikmati dan memberikan pesan kepada khalayak ramai. Selain pengetahuan teknis, sutradara juga harus mempunyai visi dan sikap yang sesuai terhadap genre Alan Rosenthal dalam (Hastuti et al., 2020). Menjadi seorang sutradara harus memiliki pemahaman terhadap seni yang mana seorang sutradara butuh pengetahuan, memahami tentang keindahan suatu nilai dari sebuah karya audio visual.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Sape' merupakan salah satu alat musik tradisional yang ada di Indonesia lebih tepatnya yang berasal dari suku Dayak di Kalimantan. Sape' menjadi alat untuk mengiringi tarian, ritual adat dan saat ini sape' di peruntukan untuk hiburan. Pada karya ini penulis ingin memberikan sedikit contoh bahwasanya menjaga tradisi budaya, kesenian dan keanekaragaman budaya sangat penting melalui karya ini yang berjudul "Alunan Dawai Sape" di Kota Pelajar" diharapkan khususnya kaula muda dapat menjaga dan melestarikan keanekaragaman serta menjaga tradisi di daerahnya masing-masing, disebabkan saat ini banyak budaya asing yang masuk dan merambah pada generasi muda melalui teknologi yang ada saat ini. Karya audio visual ini yang berjudul "Alunan Dawai Sape" di Kota Pelajar" bertujuan untuk mendorong generasi muda untuk lebih mengenal tradisi, budaya tradisional mereka, mengajak para penonton untuk bersympati dalam menjaga dalam usaha pelestarian budaya secara individual maupun kelompok.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi sutradara dalam pembuatan karya future "*Alunan Dawai Sape' di Kota Pelajar*"?

1.3 Tujuan Penciptaan Karya

Sebagai jembatan antar budaya, karya "Alunan Dawai Sape" di Kota Pelajar" memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran minat terhadap perkembangan budaya, terutama mengingat tantangan yang dihadapi saat ini, di mana generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya luar. Karya ini diharapkan dapat mengajak generasi muda untuk lebih peduli dan menghargai warisan budaya mereka sendiri, termasuk alat musik tradisional yang sering kali diabaikan. Penulis ingin menekankan pentingnya melestarikan budaya lokal melalui karya ini, memberikan contoh konkret mengenai nilai dan keindahan budaya yang seharusnya dijaga dan diteruskan ke generasi berikutnya. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat memiliki rasa bangga terhadap identitas budaya mereka dan berkontribusi dalam pelestariannya.

1.4 Manfaat Penciptaan Karya

1.4.1 Manfaat Praktis

- Pendidikan dan pemanfaatan pelestarian budaya, karya ini secara efektif untuk memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran serta pengetahuan tentang suatu budaya kepada masyarakat lus betapa pentingkangnya meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian budaya.
- Inspirasi dan kreativitas, karya ini dapat menginspirasi individu dan ataupun kelompok masyarakat untuk menghidupkan dan menjaga warisan serta kembali ketradisi. Selain itu menggambarkan musik khas Kalimantan yang menjadi sebuah dawai yang menceritakan tentang alam.

1.4.2 Manfaat Akademis

- Membangun literasi media dalam menganalisis isi data termasuk pesan dan sudut pandang dari proses pembuatan film tersebut sehingga mahasiswa dapat kritis
- Manfaat akademis lainnya adalah isu yang diangkat dari film ini seringkali menjadi isu sosial yang saat ini berkembang di akademis dan juga masyarakat.
- Dapat menjadi sumber data visual dan naratif untuk kajian karya ilmiah dalam berbagai disiplin ilmu, sejarah, komunikasi dan media.